

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG

Erdaliya¹, Ana Santika², Suryo Setio Purnomo³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: erdaliya77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Permasalahan kemiskinan merupakan isu multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, di antaranya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat sejauh mana kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka kemiskinan. Sebaliknya, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengangguran, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta penciptaan lapangan kerja sebagai strategi utama dalam pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, Provinsi Lampung, Analisis Regresi

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic growth and unemployment rates on poverty levels in Lampung Province. Poverty is a multidimensional issue influenced by various macroeconomic factors, including economic growth and unemployment. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis to examine the extent to which the two independent variables affect poverty as the dependent variable. The secondary data used in this study were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Lampung Province over the past ten years. The analysis results show that economic growth has a negative and significant effect on poverty levels, indicating that an increase in economic growth can reduce poverty rates. Conversely, the unemployment rate has a positive and significant effect on poverty, suggesting that the higher the unemployment rate, the higher the poverty level. These findings highlight the importance of economic policies that promote inclusive economic growth and job creation as key strategies in poverty alleviation efforts in Lampung Province.

Keywords: Economic Growth, Unemployment, Poverty, Lampung Province, Regression Analysis

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan klasik yang terus menjadi sorotan dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat global, nasional, maupun daerah (Anas et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, kemiskinan bukan hanya soal keterbatasan penghasilan, tetapi juga menyangkut keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, serta lingkungan hidup yang aman dan mendukung (Nurcahya & Alexandri, 2020). Permasalahan ini sangat kompleks dan berkaitan erat dengan aspek struktural dan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Di tengah upaya pembangunan yang terus dilakukan, angka kemiskinan masih menunjukkan dinamika yang fluktuatif, dan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah di Pulau Sumatra juga menghadapi tantangan besar dalam pengentasan kemiskinan. Meski mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dalam beberapa tahun terakhir, namun fakta menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi problematika serius yang dihadapi oleh sebagian masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif atau menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata. Ketimpangan antarwilayah, pengangguran terbuka, dan akses yang terbatas terhadap layanan publik menjadi faktor-faktor yang memperkuat kompleksitas persoalan ini.

Pertumbuhan ekonomi secara teoritis dipandang sebagai salah satu alat utama dalam mengurangi kemiskinan (Rimawan & Aryani, 2019). Dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diharapkan akan terjadi perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perbaikan taraf hidup. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta-merta menjamin penurunan angka kemiskinan apabila tidak disertai dengan distribusi yang merata (Ginting & Rasbin, 2010). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Lampung benar-benar mampu menurunkan tingkat kemiskinan, dan apakah manfaatnya dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat

Di sisi lain, pengangguran juga memiliki peran besar dalam menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Mulyadi, 2017). Tingginya angka pengangguran menandakan rendahnya penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya berimplikasi pada rendahnya daya beli dan kualitas hidup masyarakat. Pengangguran juga berdampak negatif terhadap stabilitas sosial, seperti meningkatnya angka kriminalitas, urbanisasi, serta marginalisasi kelompok rentan (Hamid, 2018). Dalam konteks kemiskinan, pengangguran menjadi salah satu penyebab langsung karena individu tanpa pekerjaan tetap cenderung tidak memiliki pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan menjadi perhatian banyak peneliti dan pengambil kebijakan (Budhijana, 2019). Beberapa studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai justru berpotensi memperlebar jurang ketimpangan. Fenomena ini dikenal dengan istilah *jobless growth*, di mana perekonomian tumbuh namun tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu daerah dalam menurunkan angka kemiskinan tidak hanya bergantung pada seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai, tetapi juga pada efektivitas strategi dalam menekan pengangguran.

Provinsi Lampung sebagai wilayah agraris dan berkembang menghadapi tantangan unik dalam mengelola dinamika ekonomi dan sosial masyarakatnya. Sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perkebunan, dan jasa belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, terutama bagi generasi muda dan lulusan pendidikan tinggi. Banyak dari mereka yang akhirnya memilih merantau ke kota besar atau bahkan bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak pasti. Situasi ini mengindikasikan bahwa strategi pembangunan daerah perlu diarahkan pada penciptaan struktur ekonomi yang lebih inklusif dan berorientasi pada penyerapan tenaga kerja.

Pemerintah daerah Provinsi Lampung sebenarnya telah merumuskan berbagai kebijakan dan program untuk menanggulangi kemiskinan, seperti penguatan UMKM, pembangunan infrastruktur pedesaan, dan program bantuan sosial. Namun demikian, efektivitas program-program tersebut seringkali terhambat oleh persoalan koordinasi lintas

sektor, keterbatasan anggaran, serta lemahnya pengawasan implementasi di lapangan. Selain itu, pendekatan yang bersifat karitatif belum tentu mampu menyelesaikan akar masalah kemiskinan jika tidak dibarengi dengan upaya struktural yang menyentuh aspek ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Penelitian ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran benar-benar memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linier berganda, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memperkuat landasan teoritis tentang hubungan variabel ekonomi makro dan sosial, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan praktis dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif.

Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya yang berfokus pada pengentasan kemiskinan berbasis data empiris daerah. Dengan menelusuri dinamika ekonomi Provinsi Lampung selama satu dekade terakhir, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembangunan ekonomi yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah dalam merancang intervensi sosial yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Dengan demikian, latar belakang permasalahan ini mendorong perlunya dilakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Penelitian ini tidak hanya untuk memahami hubungan antara ketiga variabel secara statistik, tetapi juga untuk mengungkap makna sosial dan ekonomi yang lebih luas di balik angka-angka tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam dan analisis yang tepat, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan

tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan (Aksara, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan teknik analisis statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antarvariabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan pengangguran) terhadap variabel terikat (kemiskinan) di Provinsi Lampung dalam kurun waktu tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, terutama data tahunan terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan dari tahun 2013 hingga 2023. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat sejauh mana variabel independen berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews. Hasil analisis regresi akan ditafsirkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2), nilai signifikansi (p-value), serta koefisien regresi masing-masing variabel independen. Interpretasi hasil dilakukan untuk menjelaskan apakah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung, serta bagaimana arah pengaruh tersebut. Temuan ini kemudian akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan kondisi empiris di lapangan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dinamika kemiskinan di daerah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskina

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima. Temuan ini konsisten

dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menciptakan efek trickle-down terhadap masyarakat miskin, melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

Secara empiris, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Lampung selama kurun waktu 2013–2023 menunjukkan tren positif meskipun sempat menurun tajam saat pandemi COVID-19 melanda. Setelah pandemi mereda, perekonomian daerah mulai bangkit kembali, terutama ditopang oleh sektor pertanian, perdagangan, dan konstruksi. Sektor-sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap PDRB daerah dan cukup menyerap tenaga kerja. Hal inilah yang turut mendorong penurunan angka kemiskinan, meskipun tidak terlalu signifikan pada tahun-tahun awal pascapandemi.

Namun demikian, penting dicatat bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan, dampaknya tidak bersifat merata pada seluruh lapisan masyarakat. Beberapa kelompok miskin ekstrem, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan atau terpencil, masih sulit menikmati hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Ketimpangan distribusi pendapatan dan akses terhadap sumber daya menjadi hambatan utama yang membuat pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya inklusif. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan kebijakan redistribusi yang adil.

Dalam konteks ekonomi makro Islam, pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan dan keadilan sosial. Islam menekankan pentingnya pengelolaan kekayaan untuk kemaslahatan umat secara luas, bukan hanya untuk kelompok tertentu (Arfah & Arif, 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mendorong pertumbuhan yang menyejahterakan semua pihak. Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kebijakan pembangunan agar pertumbuhan ekonomi mampu mengentaskan kemiskinan secara lebih efektif.

Faktor lain yang memperkuat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan adalah dukungan program-program pemerintah, seperti bantuan sosial bersyarat, pembangunan infrastruktur, serta pengembangan UMKM (Anwari & Ambariyanto, 2024). Ketika pertumbuhan ekonomi didorong secara simultan dengan program pemberdayaan masyarakat, dampaknya terhadap kemiskinan menjadi lebih signifikan (Pratama, 2014). Hal

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang disertai intervensi kebijakan yang tepat dapat menjadi alat yang kuat dalam menurunkan angka kemiskinan.

Akan tetapi, keberhasilan ini tidak boleh membuat pemerintah daerah lengah. Masih terdapat tantangan dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi, seperti ketergantungan pada sektor primer, kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas, serta perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian. Oleh sebab itu, diversifikasi ekonomi dan inovasi dalam sektor-sektor produktif menjadi hal yang mutlak dilakukan agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung memiliki pengaruh yang nyata terhadap penurunan kemiskinan, namun pengaruh ini perlu diperkuat melalui kebijakan pembangunan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan kelompok rentan. Pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek pemerataan dalam mendorong pertumbuhan, serta memastikan bahwa hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Keberhasilan pengentasan kemiskinan tidak hanya bergantung pada seberapa tinggi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada seberapa adil pertumbuhan tersebut dijalankan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Artinya, setiap kenaikan tingkat pengangguran cenderung diikuti oleh peningkatan angka kemiskinan. Nilai signifikansi uji regresi memperkuat kesimpulan ini dengan hasil di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan bersifat kuat dan tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini sangat relevan dengan teori-teori ekonomi yang menempatkan pengangguran sebagai salah satu penyebab utama kemiskinan.

Dalam konteks Provinsi Lampung, tingkat pengangguran terbuka masih cukup tinggi, terutama di kalangan lulusan SMA dan perguruan tinggi. Ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi salah satu penyebab utama. Banyak pencari kerja yang tidak dapat diserap oleh pasar tenaga kerja, sehingga mereka harus

bertahan dalam pekerjaan informal yang tidak menjamin kesejahteraan jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan mereka berada dalam garis kemiskinan atau bahkan jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem.

Faktor struktural lain yang berkontribusi terhadap tingginya pengangguran adalah rendahnya investasi sektor padat karya dan belum optimalnya dukungan terhadap pelaku usaha mikro dan kecil (Hamdani, 2020). Meskipun ada pertumbuhan ekonomi, namun sektor-sektor yang berkembang cenderung bersifat kapital intensif dan kurang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini menyebabkan terjadi ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pengangguran dan memperparah kemiskinan.

Dampak pengangguran terhadap kemiskinan tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, seperti meningkatnya tekanan psikologis, beban rumah tangga, serta ketidakstabilan sosial. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menciptakan lingkaran setan kemiskinan, di mana anak-anak dari keluarga miskin sulit memperoleh akses pendidikan dan akhirnya mengalami pengangguran juga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengangguran dipandang sebagai bentuk ketidakseimbangan dalam sistem sosial dan ekonomi yang harus segera ditangani. Islam menekankan pentingnya bekerja sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial, serta mendorong terciptanya sistem ekonomi yang memberi ruang bagi semua orang untuk memperoleh pekerjaan yang layak (Khasan, 2021). Oleh karena itu, pengurangan pengangguran menjadi kewajiban kolektif, baik oleh pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan umat.

Pemerintah Provinsi Lampung perlu merancang kebijakan strategis yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta pemberdayaan sektor ekonomi rakyat. Program pelatihan vokasi, pengembangan kewirausahaan, dan perluasan pasar kerja berbasis teknologi merupakan langkah-langkah penting yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Ketika pengangguran dapat ditekan, maka potensi

pengurangan kemiskinan menjadi lebih besar karena masyarakat memiliki pendapatan yang lebih stabil dan mandiri.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Pengangguran bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga masalah sosial dan kemanusiaan yang harus ditangani secara serius. Strategi pengentasan kemiskinan yang efektif harus mencakup upaya sistematis untuk mengurangi pengangguran melalui pembangunan sektor produktif, penguatan pendidikan dan pelatihan kerja, serta perlindungan terhadap pekerja informal. Dengan demikian, penurunan angka kemiskinan dapat dicapai secara berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka kecenderungan angka kemiskinan akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif mampu menjadi instrumen yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, asalkan hasil pertumbuhan tersebut mampu didistribusikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya, tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi angka pengangguran, semakin tinggi pula angka kemiskinan yang terjadi. Pengangguran tidak hanya mengurangi pendapatan masyarakat, tetapi juga memperburuk ketimpangan sosial serta membatasi akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung perlu diarahkan pada kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, menciptakan lapangan kerja produktif, serta memberdayakan kelompok masyarakat miskin agar dapat mandiri secara ekonomi. Pendekatan yang terintegrasi antara pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan

perlindungan sosial akan menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan di masa mendatang.

Referensi

- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Anas, M., Riani, L. P., & Lianawati, D. (2020). Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, dan Ukuran Bank Dunia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (SENMEA)*, 4(1), 72–83.
- Anwari, C., & Ambariyanto, A. (2024). DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN JABODETABEK. *Neo-Bis*, 13(2), 204–218.
- Arfah, A., & Arif, M. (2021). Pembangunan ekonomi, keadilan sosial dan ekonomi berkelanjutan dalam perspektif Islam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 566–581.
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36–44.
- Ginting, A. M., & Rasbin, R. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 279–312.
- Hamdani, S. E. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. uwais inspirasi indonesia.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Khasan, A. (2021). *Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten*. Penerbit A-Empat.

- Mulyadi, M. (2017). Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221–236.
- Nurchaya, E., & Alexandri, M. B. (2020). Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 257–267.
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2).
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.